

**ANALISIS RISIKO PRODUKSI USAHATANI PEPAYA CALIFORNIA
(Studi Kasus di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis)**

***PRODUCTION RISK ANALYSIS OF CALIFORNIA PAPAYA FARMING
(Case Study in Sukasari Village, Banjarsari District, Ciamis Regency)***

LUGINA HIBBATULLOH*, BUDI SETIA, AGUS YUNIAWAN ISYANTO

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

*Email : luginahib32@gmail.com

ABSTRAK

Pepaya California adalah tanaman yang memiliki nama latin *carica papaya L.* Buah pepaya merupakan buah yang berasal dari Amerika Serikat dan Meksiko selatan. Permasalahan yang terjadi pada petani pepaya California adalah petani belum mengetahui risiko produksi usahatani pepaya California yang akan menyebabkan para petani mengalami kegagalan dalam usahatannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber risiko produksi usahatani pepaya California, mengetahui seberapa besar tingkat risiko produksi usahatani pepaya California, dan merumuskan cara untuk mengatasinya. Metode yang di gunakan adalah studi kasus pada petani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang petani pepaya yang di tentukan secara sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan skunder. Rancangan analisis data menggunakan *variance, standard deviation, Coefficient Variation*. Hasil penelitian menunjukkan bahawa nilai *variance* sebesar 212.742,18 buah, nilai *standard deviation* sebesar 461,23 buah dan nilai *Coefficient Variation* sebesar 0,11. Nilai ini lebih kecil dari nilai 0,50 yang artinya usaha tani pepaya ini memiliki risiko yang kecil pada masa yang akan datang. Berdasarkan nilai tersebut dapat kita lihat bahwa nilai ini menunjukkan risiko yang di tanggung oleh petani pepaya sebesar 11% dari nilai rata-rata 4.136,25 buah. sehingga kemungkinan hasil produksi yang akan di hadapi oleh petani menjadi sebesar 3681,27 buah. Meskipun risiko hasil produksi pepaya ini termasuk risiko yang kecil dari rata-rata hasil produksi, hal ini memungkinkan akan berpengaruh terhadap pengeluaran, pendapatan, dan hasil produksi petani pepaya di masa yang akan datang.

Kata kunci : Analisis, produksi, pepaya, California

ABSTRACT

California papaya is a plant that has the Latin name carica papaya L. Papaya fruit is a fruit that comes from the United States and southern Mexico. The problem that occurs with California papaya farmers is that farmers do not know the risks of California papaya farming production which will cause farmers to experience failure in their farming. This study aims to determine the sources of production risk in California papaya farming, to find out how high the risk is in California papaya farming production, and to formulate ways to overcome them. The method used is a case study on California papaya farmers in Sukasari Village, Banjarsari District. Respondents in this study consisted of 5 papaya farmers who were determined by census. Data collection techniques using primary and secondary data. The data analysis design uses variance, standard deviation, Coefficient Variation. The results showed that the variance value was 212,742.18, the standard deviation value was 461.23 and the Coefficient Variation value was 0.11. This value is smaller than the value of 0.50, which means that this papaya farming business has little risk in the future. Based on this value, we can see that this value indicates the risk borne by papaya farmers of 11% of the average value of 4,136.25 pieces. so that the possibility of production that will be faced by farmers is 3681.27 pieces. Although the risk of this papaya production includes a small risk of the average production yield, it is possible that it will affect the expenditure, income and yield of papaya farmers in the future.

Keywords : Analysis, production, papaya, California

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terletak di daerah yang beriklim tropis dimana iklim tersebut sangat bagus untuk tanaman hortikultura diantaranya buah-buahan. Buah pepaya merupakan buah yang berasal dari Amerika Serikat dan Meksiko selatan. Tanaman ini tumbuh cepat dan bisa ditemukan dari dataran rendah sampai 1.000 m dpl. Pengembangan usahatani pepaya California merupakan salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan pertanian. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pepaya California dapat memberi pendapatan yang cukup besar bagi para petani.

Kabupaten Ciamis merupakan Kabupaten yang memiliki produksi pepaya California yang cukup tinggi. Di Kabupaten Ciamis yang memproduksi buah pepaya California salah satunya yaitu Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari. Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari diambil sebagai tempat penelitian oleh penulis dengan alasan Desa Sukasari memiliki jumlah produksi yang cukup tinggi, dan memiliki potensi yang cukup besar dalam membudidayakan tanaman buah pepaya California. Dengan tingginya produksi di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari dapat meningkatkan pendapatan petani. Di balik dengan keberhasilan produksi usahatani

pepaya California, dalam usahatani pepaya juga adanya risiko yang mengakibatkan usahatani tersebut menjadi tidak menguntungkan.

pada umumnya risiko-risiko tersebut dapat berupa kondisi iklim yang di luar batas toleransi, serangan hama/penyakit, rendahnya kualitas benih/bibit, pupuk yang kurang, dan perawatan yang kurang maksimal. Petani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari tidak mengetahui risiko produksi usahatani pepaya California sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sumber risiko produksi pada usahatani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari.
2. Mengetahui seberapa besar tingkat risiko produksi pada usahatani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari.
3. Merumuskan cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi risiko pada usahatani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai analisis risiko produksi usahatani pepaya California ini adalah studi kasus. Studi kasus ialah

penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan personalitas (Nazir M, 2003). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik penarikan sampel Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari diambil secara sengaja (*purposive Sampling*) sebagai bahan penelitian dengan pertimbangan Desa Sukasari merupakan Desa yang berpotensi untuk membudidayakan pepaya California. Jumlah sampel sebanyak 5 orang petani yang di tentukan secara sensus.

Pengolahan dan analisis data yang akan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif akan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif yang mana analisis ini akan menjelaskan sumber-sumber risiko produksi pepaya dan untuk analisis kuantitatif akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan koefisien variasi, ragam, dan simpangan baku yang dimana metode ini akan menghitung seberapa besar tingkat risiko yang akan diperoleh dari data produksi. Analisis kuantitatif akan digunakan untuk menjawab tujuan kedua dengan metode pengukuran analisis *variance*, *standard deviation*, dan *coefficient variation*. untuk mendapatkan nilai-nilainya dapat dituliskan dengan rumus :

- Variance

$$S = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan :

$S^2 = \text{Variance}$

$x^2 = \text{Jumlah Rata-rata}$

$X = \text{Total Produksi n}$

$n = \text{Jumlah Responden}$

- *Standard Deviation*

$$\alpha = \sqrt{S^2}$$

$\alpha = \text{Simpangan Baku / Standar Deviasi}$

$S^2 = \text{Variasi / Variance}$

- *Coefficient Variation*

$$CV = \frac{\alpha}{Xr}$$

$CV = \text{Coefficient Variation / Koefisien Variasi}$

$\alpha = \text{Simpangan Baku}$

$Xr = \text{Total Rata-rata Produksi}$

Analisis deskriptif akan digunakan untuk menjawab tujuan ketiga yang dimana metode yang digunakan merupakan metode Skala Likert dengan pemberian skor dari angka 1 sampai 3 yaitu 1=Tidak berpengaruh, 2=Cukup berpengaruh, 3=Berpengaruh. Selanjutnya data akan dianalisis menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut (Sugiono, 2011):

$$I = R / K$$

Keterangan :

$I = \text{Interval}$

$R = \text{Range antara skor tertinggi dengan terendah}$

$K = \text{Jumlah alternatif setiap jawaban}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sumber-Sumber Risiko Produksi Usahatani Pepaya California

- **Kekurangan Unsur Hara dan Nutrisi**

Unsur hara dan nutrisi merupakan salah satu hal yang penting dalam usahatani pepaya California. Hasil skor yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu 15 poin yang artinya unsur hara dan nutrisi merupakan risiko yang mendapatkan hasil skor tertinggi.

- **Serangan Hama dan Penyakit**

Serangan hama dan penyakit yang biasa muncul pada tanaman pepaya California yaitu hewan pengganggu misalnya : semut, belalang, ulat dan juga jenis jamur. Sumber risiko ini memiliki skor dari hasil wawancara yaitu 14 poin dengan katagori sangat berpengaruh terhadap usahatani pepaya California.

- **Rendahnya Kualitas Benih dan Bibit**

Kualitas benih merupakan salah satu sumber risiko produksi usahatani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari. Hasil skor yang diperoleh dari wawancara yaitu 12 poin, artinya bahwa kualitas benih ini termasuk sumber risiko yang berpengaruh terhadap usahatani pepaya California, oleh karena itu tinggi rendahnya produksi pepaya dipengaruhi oleh kualitas benih pepaya California.

- **Kondisi Klimat Yang Di Luar Batas Toleransi**

Iklm atau cuaca merupakan salah satu sumber risiko produksi pepaya California dan skor yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu 11 poin, dengan kategori cukup berpengaruh terhadap produksi pepaya California. Dengan iklim yang tidak menentu akan menyebabkan tanaman pepaya mudah terserang hama dan penyakit.

- **Kualitas Pemeliharaan Oleh Petani**

Pemeliharaan merupakan salah satu risiko usahatani pepaya California. Dari hasil wawancara Risiko ini memiliki skor 11 poin yang artinya pemeliharaan juga merupakan hal yang penting dalam berusahatani pepaya California.

Analisis Risiko Produksi Usahatani Pepaya California

- Variance

Tabel 8. Nilai Variance Hasil Produksi Pepaya California di Desa Sukasari

Keterangan	Nilai
Produksi minggu ke satu	3.550
Produksi minggu ke dua	3.820
Produksi minggu ke tiga	4.585
Produksi minngu ke empat	4.590

Rata-rata produksi	4.136,25
<i>Variance</i>	212.742,18

Sumber : data di olah tahun, 2023

Pada tabel 8. dapat kita lihat bahwa pada minggu ke satu hasil produksi pepaya sebanyak 3.550 buah, pada minggu ke dua produksi pepaya sebanyak 3.820 buah, pada minggu ke tiga produksi pepaya California sebanyak 4.585 buah, pada minggu ke empat produksi pepaya sebanyak 4.590 buah. jumlah rata-rata produksi pepaya sebanyak 4.136,25 buah dan nilai *varians* yang di dapat adalah 212.742,18.

- Standard Deviation

Tabel 9. Nilai *Standard Deviation* Hasil Produksi Pepaya California Desa Sukasari

Keterangan	Nilai
<i>Variance</i>	212.742,18
Rata-rata hasil produksi	4.136,25
<i>Standard deviation</i>	461,23

Sumber : data di olah tahun, 2023

Pada tabel 9. dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi pada hasil produksi pepaya adalah 461,23. Nilai ini dapat menentukan seberapa besar penyimpangan dari rata-rata hasil produksi yaitu 4.136,25 buah. dan dapat kita lihat bahwa hasil produksi pada usahatani pepaya ini di setiap minggunya

menyimpang sebesar 461,23 buah dari rata-rata hasil produksi. Sehingga petani pepaya akan mengalami risiko produksi sebanyak 461,23 buah.

- Coeffisien Variation

Tabel 10. Nilai *Coeffisien Variation* Hasil Produksi Pepaya California Desa Sukasari

Keterangan	Nilai
<i>Standard deviation</i>	461,23
Rata-rata hasil produksi	4.136,25
<i>Coefficien Variation</i>	0,11

Sumber : data di olah tahun, 2023

Pada tabel 10. Nilai *coefficient* yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa suatu usaha akan menghadapi peluang merugi pada setiap priode di masa yang akan datang dan sebaliknya. Pada tabel dapat kita lihat bahwa nilai *coefficient* pada hasil produksi pepaya sebesar 0,11 dan nilai ini lebih kecil dari nilai 0,50 yang artinya usaha tani pepaya ini memiliki risiko yang kecil pada masa yang akan datang. Berdasarkan nilai tersebut dapat kita lihat bahwa nilai ini menunjukkan risiko yang di tanggung oleh petani pepaya sebesar 11% dari nilai rata-rata 4.136,25 buah. sehingga kemungkinan hasil produksi yang akan di hadapi oleh petani menjadi sebesar 3681,27 buah. Meskipun risiko hasil produksi

pepaya ini termasuk risiko yang kecil dari rata-rata hasil produksi, hal ini memungkinkan akan berpengaruh terhadap pengeluaran, pendapatan, dan hasil produksi petani pepaya di masa yang akan datang.

Strategi Penanganan Sumber-Sumber Risiko

- **Kekurangan Unsur Hara dan Nutrisi**

Strategi yang digunakan adalah strategi mitigasi. Yang dilakukan petani untuk menanggulangi risiko pupuk ini yaitu dengan cara petani pepaya di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari menggunakan pupuk organik dan pupuk kimia, pupuk organik yang digunakan yaitu menggunakan pupuk kandang dan pupuk skam dari bekas penggilingan padi. Sedangkan pupuk kimianya menggunakan pupuk ponska dan pupuk NPK mutiara. Pemberian pupuk organik diberikan pada saat pengolahan lahan dan pupuk kimia diberikan satu minggu sekali pada tanaman yang belum berbuah dan 10 hari sekali pada tanaman yang sudah berbuah dengan dosis yang cukup dengan tujuan tanaman pepaya California bisa produksi semaksimal mungkin.

- **Serangan Hama dan Penyakit**

Strategi yang digunakan yaitu strategi mitigasi. Petani melakukan penyemprotan rutin tiap 10 hari sekali menggunakan obat semprot yaitu obat insektisida dan fungisida dengan tujuan supaya tanaman pepaya bisa terhindar dari serangan hama dan penyakit.

- **Rendahnya Kualitas Benih dan Bibit**

Strategi yang digunakan oleh petani yaitu strategi preventif. Petani pepaya di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari membeli benih dan bibit ke toko petanian, dan ada yang membeli bibit ke pengepul pepaya itu sendiri dengan tujuan hasil produksi dari usaha taninya bisa dibeli langsung oleh pengepul tersebut, dan ada juga petani yang membuat bibit sendiri dengan cara memilih benih pepaya dari pohon yang sudah tua dan jelas jenis induknya, biji di ambil dari pepaya yang sudah matang dengan tujuan bisa menghasilkan bibit yang berkualitas.

- **Kondisi Klimat Yang Di Luar Batas Toleransi**

Strategi yang di gunakan oleh petani yaitu strategi preventif. Yang dilakukan oleh petani untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan cara pada musim hujan membuatkan parit diantara tanaman pohon pepaya supaya akar tanaman pepaya tidak tergenang air dan pada musim kemarau dengan cara

menyiram tanaman pepaya tiap dua hari sekali dengan rutin dengan tujuan supaya tanaman pepaya tidak kekurangan air.

• **Kualitas Pemeliharaan Oleh Petani**

Strategi yang digunakan oleh petani yaitu strategi mitigasi. Yang dilakukan oleh petani pepaya di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari yaitu dengan cara para petani menambah wawasan tentang budidaya tanaman pepaya California dan mengikuti penyuluhan, pelatihan dari instansi yang kompeten tentang cara perawatan tanaman pepaya California.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait risiko usahatani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber-sumber risiko pada usahatani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari diantaranya yaitu : kekurangan unsur hara dan nutrisi, serangan hama dan penyakit, rendahnya kualitas benih dan bibit, kondisi iklim yang di luar batas toleransi, dan kualitas pemeliharaan oleh
2. Berdasarkan nilai *coefficient variation* pada hasil produksi usahatani

pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari nilai risiko yang ditanggung oleh para petani adalah sebesar 11% dari nilai rata-rata hasil produksi sebesar 4.136,25 buah. Sehingga hasil produksi setelah risiko yang di hadapi petani menjadi sebesar 3681,27 buah. Meskipun risiko hasil produksi pepaya ini termasuk risiko yang kecil dari rata-rata hasil produksi, hal ini memungkinkan akan berpengaruh terhadap pengeluaran, pendapatan, dan hasil produksi petani pepaya dimasa yang akan datang.

3. Strategi yang dapat dilakukan oleh petani untuk menanggulangi risiko usahatani pepaya California yaitu dengan cara strategi *preventif* dan mitigasi. Untuk jenis risiko kekurangan unsur hara dan nutrisi yaitu menggunakan strategi mitigasi, Pemberian pupuk organik diberikan pada saat pengolahan lahan dan pupuk kimia diberikan satu minggu sekali pada tanaman yang belum berbuah dan 10 hari sekali pada tanaman yang sudah berbuah dengan dosis yang cukup dengan tujuan tanaman pepaya California bisa produksi semaksimal mungkin. Untuk jenis risiko hama dan penyakit menggunakan strategi mitigasi yaitu dengan cara Petani melakukan penyemprotan rutin tiap 10 hari sekali menggunakan obat semprot yaitu obat insektisida dan fungisida. Risiko rendahnya

kualitas benih dan bibit yaitu menggunakan strategi mitigasi dengan cara petani membeli benih dan bibit ke toko pertanian, dan ada yang membeli bibit ke pengepul pepaya itu sendiri dengan tujuan hasil produksi dari usaha taninya bisa dibeli langsung oleh pengepul tersebut. Risiko kondisi iklim yang di luar batas toleransi menggunakan preventif. Yang dilakukan oleh petani untuk menanggulangi permasalahan tersebut yaitu dengan cara pada musim hujan membuat parit, pada musim kemarau dengan cara menyiram. Jenis risiko kualitas pemeliharaan oleh petani yaitu dengan menggunakan strategi mitigasi. yang dilakukan oleh petani yaitu dengan cara para petani menambah wawasan tentang budidaya tanaman pepaya California dan mengikuti penyuluhan, pelatihan dari instansi yang kompeten tentang cara perawatan tanaman pepaya California.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait risiko produksi usahatani pepaya California di Desa Sukasari Kecamatan Banjarsari saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Petani harus mengetahui penyebab dari sumber risiko pada usahatani pepaya California dan strategi untuk menanganinya.
2. Petani harus mengetahui jenis benih dan bibit pepaya yang bagus agar dalam penanaman pohon pepaya tidak mengalami gagal tanam.
3. Petani harus mengetahui dosis pupuk dan jenis pupuk yang cocok untuk tanaman pepaya California agar tanaman pepaya bisa tumbuh dan produksi dengan baik.
4. Kepada para petani jangan terlalu memandang bahwa risiko produksi usahatani itu merupakan suatu hal yang buruk, karena pada dasarnya sumber risiko yang ada, baik yang besar maupun yang kecil itu dapat diatasi dan dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Nazir M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung